

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PEMBERIAN KREDIT

**STUDI KASUS PADA PT. MUARA KELINGI LUBUK LINGGAU
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

MULYADI

NIM: 982114130



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PEMBERIAN KREDIT STUDI KASUS PADA PT. MUARA KELINGI LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN

Oleh :
Mulyadi
982114130

Telah Disetujui

Pembimbing I



(Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt)

Tanggal 14 September 2006

Pembimbing II



(M.T. Emawati, S.E., M.A)

Tanggal 3 Oktober 2006

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM
PEMBERIAN KREDIT
STUDI KASUS PADA PT. MUARA KELINGI LUBUK LINGGAU
SUMATERA SELATAN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

MULYADI

NIM : 982114130

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji

Pada tanggal 12 Oktober 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt.
Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt.
Anggota : M.T. Ernawati, S.E., M.A.
Anggota : Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.



Yogyakarta, 31 Oktober 2006

Fakultas Ekonomi Akuntansi

Universitas Sanata Dharma



Dekan

Dr. Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO & PERSEMBAHAN

- ❖ *Persiapan terbaik untuk bekerja dengan baik besok adalah bekerja dengan baik hari ini. (Elbert Hubbard)*
- ❖ *Harga diri tidak dapat diajarkan, melainkan sesuatu yang harus anda tumbuhkan sendiri. (Dr. Ronald Levant dan John Kelly)*
- ❖ *Teman yang baik adalah teman yang bisa memberi kita petunjuk dan dorongan kepada kita tentang masa depan*
- ❖ *Dalam telapak tangan ada garis kehidupan
Dalam pelupuk mata ada telaga keyakinan
Dalam hati hamparan bukanlah rahasia
Di ujung bibir bukanlah kebohongan*

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

❖ *PAPA & MAMA (ALM)*

❖ *Keluarga tercinta*

❖ *HETTY TERCAYANG*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Oktober 2006

Penulis

(Mulyadi)

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA

Studi kasus PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau Sumatera selatan

MULYADI

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2006

Penelitian ini mengenai tentang analisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kelayakan kredit jangka pendek yang bertujuan untuk mengetahui apakah calon debitur yang mengajukan kredit layak atau tidak diberikan kredit tersebut. Analisis rasio keuangan berguna untuk manajemen dalam menentukan perencanaan di masa yang akan datang sebagai dasar pertimbangan pihak ketiga, diantaranya Bank.

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan kemudian membandingkan hasil analisis dengan teori kelayakan kredit, ditolak atau diterima permohonan kredit yang diajukan calon debitur

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan yang mengajukan kredit, kredit tersebut diterima oleh Bank karena hasil rasio yang telah dihitung telah sesuai dengan teori kelayakan kredit.

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMPANY'S FINANCIAL RATIO FOR CREDIT A CASE STUDY AT PT. MUARA KELINGI LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN

MULYADI

**Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

This research was about analysis of company's financial ratio to assess the feasibility of short term loan which aimed to know whether debtor was competent or not to receive a credit. The financial ratio analysis was for useful management in determining planning in the future as basic consideration for third party, such as Bank.

The financial ratio analysis was conducted by calculating financial ratios and then comparing the analysis with theory of credit feasibility whether a credit application from applicant debtor was refused or accepted.

Based on the result of financial ratio analysis of company proposing credit, the credit will be accepted by bank because the ratio which had been counted was already appropriate with the theory on credit feasibility.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini dalam rangka melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian tugas akhir ini dilaksanakan di PT Muara Kelingi Lubuk Linggau Sumatera Selatan “ Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Ekonomi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian guna penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta atas kelancaran yang diberikan.
4. Drs. G. anto Listianto, MSA.Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan menyediakan waktu untuk memberi pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. M.T. Ernawati, SE.MA, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt. selaku dosen penguji

7. Masri Sani, Selaku Pimpinan yang telah memberi ijin penelitian.
8. Semua Staf dan Karyawan PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama penulis kuliah.
10. Orang tuaku tercinta dan kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan Doa dan dorongan hingga selesainya tugas akhir ini.
11. Hetyku terkasih atas perhatian, kasih sayang dan doanya hingga terselesaikannya tugas akhir ini, kehadiranmu memberi arti tersendiri dalam hidupku.
12. Teman-temanku Fakultas Ekonomi 98 atas bantuan dan doa yang telah diberikan.
13. Supra Hijauku & GL Hitamku yang setia mengantar kemanapun aku pergi dan sebagai teman kemanapun aku pergi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi bantuan baik secara langsung \ tidak langsung

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan masukannya yang berguna bagi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga hasil penulisan tugas akhir ini memberi manfaat bagi kita semua khususnya penulis.

Yogyakarta,

Penulis

(MULYADI)

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. LANDASAN TEORI.....	5
A. Bank.....	5
B. Kredit	7
C. Azas-azas atau Prinsip-prinsip Analisis Kredit.....	13
D. Tahap-tahap Pemberian Kredit.....	16
E. Laporan Keuangan	20
F. Rasio Keuangan	21
G. Keputusan Pemberian Kredit.....	26

BAB III. METODA PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknis Analisis Data.....	28
BAB IV. GAMBARAN PERUSAHAAN.....	34
A. Sejarah Perusahaan	34
B. Struktur Organisasi.....	37
C. Personalia.....	41
D. Pembelian dan Pengiriman Bahan Baku.....	43
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Data.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB VI. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
C. Keterbatasan.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Tolak Ukur Kelayakan Kredit.....	25
Tabel III.II	Rangkuman Tingkat Kelayakan Kredit	32
Tabel V.I	<i>Current Rasio</i>	46
Tabel V.II	<i>Quick Ratio</i>	47
Tabel V.III	<i>Total Assets to Total Debt</i>	48
Tabel V.IV	<i>Debt to Equity Rasio</i>	49
Tabel V.V	<i>Profit Margin</i>	49
Tabel V.VI	<i>Return on Investment</i>	50
Tabel V.VII	<i>Return on Equity</i>	51
Tabel V.VIII	<i>Inventory Turn Over</i>	52
Tabel V.IX	<i>Collection Periode</i>	52
Tabel V.X	<i>Total Asset Turn Over</i>	53
Tabel V.XI	Rangkuman Tingkat Kelayakan Kredit.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1	Proses Pemberian Kredit.....	19
Gambar 0.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sehingga bisa dikatakan bahwa lembaga perbankan memainkan peranan penting dalam perekonomian. Dewasa ini persaingan antar bank cukup tajam hal ini dapat dilihat dari jumlah dan sumber dana yang dihimpun setiap bank sangat terbatas. Sumber dana bank ini diperoleh dari tabungan, deposito, giro dan lain-lain, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit.

Dalam kegiatan pemberian kredit ini, bank sebagai kreditur harus mampu menilai kemampuan dan kelayakan nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Penilaian ini bertujuan untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari terjadinya kredit macet. Persyaratan kelayakan yang digunakan bank adalah pedoman 5C, 5P, 3R dan 6 dasar pertimbangan pemberian kredit (Firdaus, Ariyanti 2004 : 184). Pedoman 5C terdiri dari: *character, capital, capacity, collateral dan condition of econom*, 5P terdiri dari *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Payment* (Sumber Pembayaran), *Profitability* (Kemampuan Untuk Mendapatkan Keuntungan), *Potection* (Perlindungan), 3R terdiri dari *Return* (Hasil Yang Dicapai), *Repayment* (Pembayaran Kembali), *Risk Bearing Ability* (Kemampuan Untuk Menanggung Resiko) dan ada 6 dasar pertimbangan pemberian kredit terdiri dari aspek manajemen, aspek

pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum, aspek sosial ekonomi. Pertimbangan pemberian kredit yang paling penting adalah aspek keuangan karena dengan menganalisis aspek keuangan maka pihak bank dapat mengetahui berapa lama pinjaman kredit dapat kembali. Aspek keuangan ini penting, bukan berarti aspek lainnya tidak penting tetapi saling mendukung. Aspek keuangan perusahaan dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan

Bank dapat melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit dengan cara menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini untuk menilai perkembangan suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Analisis dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan perkembangan perusahaan dari pada analisis terhadap data keuangannya saja. Rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas *liquidity ratios*, *leverage ratios*, *activity ratios*, *profitability ratios*. Keputusan pemberian kredit perlu diadakan perhitungan besarnya kredit yang akan diberikan pada nasabahnya yang menyangkut keamanan kredit. Dari uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PEMBERIAN KREDIT ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan diangkat adalah: "Apakah perusahaan layak untuk menerima kredit dari bank berdasarkan rasio keuangannya"

C. Batasan Masalah

Ada beberapa aspek yang perlu dianalisis dalam pemberian kredit modal kerja tetapi penulis hanya membatasi pada aspek keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui layak tidaknya perusahaan untuk menerima kredit dari bank berdasarkan laporan keuangannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung kemajuan perusahaan, khususnya dalam melakukan peminjaman kredit modal kerja. .

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi pembaca

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam penerapan dan pengembangan teori-teori yang telah diterima di bangku kuliah serta menambah pengalaman dan wawasan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi semua orang, baik yang ada di perkotaan maupun pedesaan. Istilah bank berasal dari bahasa Italia "*banca*" yang berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sehingga bisa dikatakan bahwa lembaga perbankan memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Definisi tentang perbankan yang ditulis oleh penulis Prof G.M. Verryen Stuart dalam bukunya Bank Politik sebagaimana dikutip oleh Thomas Suyatno disebutkan: "Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pemakaian baru berupa uang giral."(Suyatno, 1992:1).

Dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

2. Usaha-usaha perbankan

Usaha perbankan yang dilakukan bank umum adalah: (Thomas Suyatno, 1991; 11)

1. Memindahkan uang baik melalui pemberitahuan telegram maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk di antara sesama kantornya.
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan kas surat berharga dan melakukan perhitungan antar pihak ke 3.
3. Mendisconto surat wesel
4. Memberikan kredit dengan tanggungan efek, hasil bumi, barang atau dengan tanggungan dokumen pengangkutan dan dokumen penyimpanan yang mewakili barang tersebut serta memberi kredit jangka menengah dan panjang untuk tujuan produksi sesuai syarat yang ditetapkan oleh bank.
5. Memberi jaminan bank dalam tanggungan yang cukup.
6. Menjalankan usaha lain yang lazim dilakukan bank umum

Dalam melakukan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Adapun fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai arti yang beraneka ragam. Kata “kredit” berasal dari bahasa latin “*Credere*” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa yang menerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. (Suyatno, 1992:12)

Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of developmet* adalah untuk: (Suyatno, 1992:15)

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di dalam bidang ekonomi pembangunan.
- b. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dalam menjalankan fungsi perusahaan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

3. Peranan Kredit

Peranan kredit sebagai berikut: (Suyatno, 1992:15)

- a. Kredit dapat meningkatkan daya beli uang .

Pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang.

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro bilyet, cek, dan wesel, maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang.

Dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini berarti bahwa kredit dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

- d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, pemberian kredit lebih diarahkan untuk usaha-usaha yang bersifat non spekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi perusahaan.

e. Kredit dapat meningkatkan semangat untuk berusaha.

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun kadang kala hanya mempunyai modal yang sangat terbatas. Maka dari itu salah satu solusi yang diambil oleh para pengusaha adalah mengambil kredit di bank. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan para pengusaha di bidang permodalan.

f. Kredit dapat meningkatkan hubungan Internasional

Bank-bank besar luar negeri dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan di dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

4. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dibagi dalam berbagai kelompok :

a. Kredit berdasarkan jangka waktu

Kredit berdasarkan jangka waktu (Suyatno, 1992 : 25)

1) Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu 1 tahun.

2) Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

b. Kredit berdasarkan tujuannya

Kredit berdasarkan tujuannya (Kasmir,2000:77)

1) Kredit Produktif

Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi.

2) Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

3) Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Kredit Berdasarkan Jaminan

Kredit Berdasarkan Jaminan (Kasmir, 2000:78)

1. Kredit dengan Jaminan

Jaminan yang diberikan untuk sesuatu kredit terdiri atas :

a. Jaminan barang bergerak.

b. Jaminan Pribadi

Jaminan Pribadi yaitu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi pihak lain bahwa ia menjamin pembayarannya apabila si penghutang tidak menepati kewajibannya.

c. Jaminan saham, obligasi, dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek.

2. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja. Kredit ini biasanya terjadi di antara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif) atau di antara teman, keluarga, famili (biasanya untuk tujuan konsumtif).

5. Jaminan Kredit

Jaminan pemberian kredit adalah hak bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang dijanjikan. Jaminan yang dimaksud adalah jaminan materiil. Kegunaan jaminan adalah apabila pada suatu saat seorang debitur melakukan wanprestasi (cidera janji) secara sadar atau tidak, maka bank berusaha agar debitur senantiasa memberi hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi. Jaminan kredit berfungsi sebagai pengaman apabila kredit yang telah diberikan mengalami kegagalan dalam pengembalian.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Jaminan barang-barang, seperti :

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan Bermotor
- Mesin/Peralatan
- Barang Dagangan
- Tanah/Kebun/Sawah

b. Jaminan Surat Berharga seperti:

- Sertifikat Saham
- Sertifikat Obligasi
- Sertifikat Tanah
- Sertifikat Deposito
- Promes
- Wesel

c. Jaminan Orang atau Perusahaan

Jaminan Orang atau Perusahaan yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resiko.

d. Jaminan Asuransi

Jaminan Asuransi yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek tersebut, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

C. Azas-azas atau Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjiannya.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu pemberian kredit, ada 3 macam konsep tentang prinsip-prinsip/azas dalam pemberian kredit bank secara sehat diantaranya :

a.. Prinsip 5C (Firdaus, Ariyanti, 2003 : 83-87)

a.1. *Character*

Character adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki oleh nasabah yang dapat dinilai melalui cara hidup, kebiasaan atau keluarga nasabah. Penilaian ini untuk melihat kemauan nasabah dalam membayar utangnya.

a.2 *Capital*

Capital adalah modal atau kekayaan yang dimiliki nasabah yang mengajukan permohonan kredit.

a.3. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan nasabah dalam mengelola perusahaannya untuk dapat mendatangkan hasil.

a.4 *Collateral*

Collateral adalah besarnya jaminan yang harus dimiliki oleh nasabah untuk memperoleh kredit.

a.5. *Condition*

Condition adalah keadaan atau iklim ekonomi, kemungkinan perkembangan dan peraturan perkreditan yang berlaku serta kondisi usaha nasabah yang harus diperhatikan oleh bank sehingga dapat menghindari atau memperkecil resiko kredit macet.

b. Prinsip 5 P (Firdaus, Ariyanti : 88-89)

b.1 *Party* (golongan)

Party adalah mencoba menggolongkan calon peminjam ke dalam kelompok tertentu.

b.2 *Purpose* (tujuan)

Purpose adalah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya (*real purpose*) dari kredit tersebut.

b.3 *Payment* (sumber pembayaran)

Setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan hitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dihasilkan.

b.4 *Profitability* (kemampuan mendapatkan keuntungan)

Yang dimaksud *profitability* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan kalau kepada debitur lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali.

b.5 *Protection* (perlindungan)

Proteksi maksudnya untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya misalnya jaminandari debitur.

c. Prinsip 3R (Firdaus, Ariyanti: 89-90)

c.1. *Return* (hasil yang dicapai)

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank.

c.2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan permohonan kredit dapat membayar kembali

pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali.

c.3. *Risk bearing ability* (kemampuan menanggung risiko)

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan permohonan kredit mampu menanggung risiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

D. Tahap-tahap Pemberian Kredit

Prosedur dalam Pelaksanaan Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dapat dibagi dalam 5 tahap :

a. Persiapan Kredit

Pemohon mengajukan permohonan kredit secara tertulis kemudian pemohon mengisi formulir yang harus dilengkapi dan melengkapi dengan berkas-berkas yang diperlukan bank.

b. Analisis Pemberian Kredit

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Penilaian ini meliputi berbagai aspek diantaranya:

a. Aspek Manajemen dan organisasi

Pada dasarnya calon debitur hendaknya merupakan seorang yang berjiwa wiraswasta dan mempunyai keahlian yang cukup tentang bidang usahanya

b. Aspek Pemasaran

Bidang atau jasa yang dihasilkan harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, baik dilihat dari segi konsumen menurut jumlahnya atau penebaran daerahnya.

c. Aspek Teknis

Peralatan atau teknologi yang digunakan baik kapasitas maupun jenisnya serta proses produksinya, hendaknya efektif dan efisien dalam arti masih memberikan keuntungan yang cukup bagi perusahaannya

d. Aspek Keuangan

Dari perhitungan keuangan perusahaan tercermin adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya, baik untuk pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya dalam waktu yang wajar.

e. Aspek Yuridis

Usaha yang akan diberi bantuan kreditnya harus memenuhi ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku termasuk bentuk hukum debitur, lengkapnya surat-surat izin dan surat-surat bukti jaminan yang diperlukan, serta cara pengikatan jaminan

f. Aspek Sosial Ekonomi

Usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank tersebut hendaknya dapat menyerap tenaga kerja yang selama ini

mengganggu dan sedapat mungkin tidak merusak lingkungan hidup.

c. Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar laporan hasil analisis kredit , maka pihak bank melalui pemutus kredit, memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak.

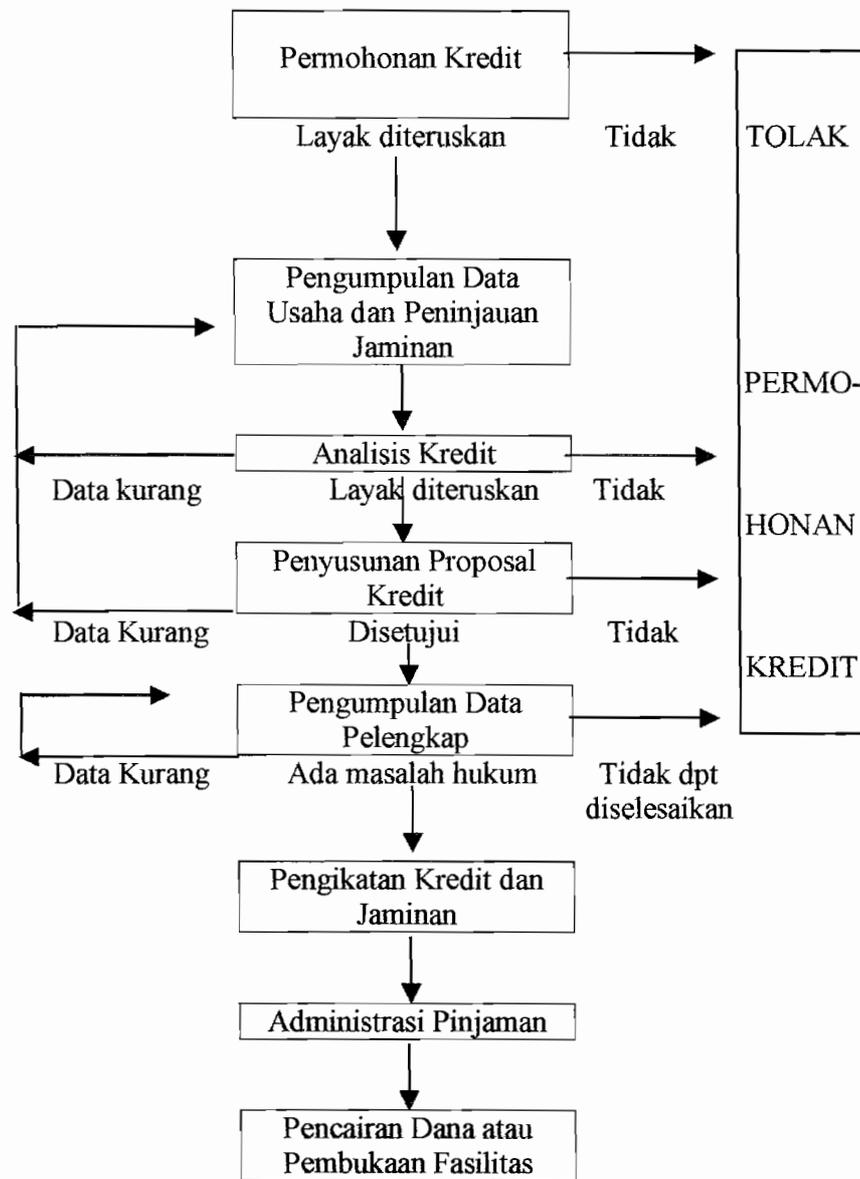
d. Tahap Pelaksanaan

Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit, maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit

e. Tahap Supervisi

Supervisi atau pengendalian kredit pada dasarnya ialah pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau dan mengikuti jalannya perusahaan serta memberikan saran atau nasehat agar perusahaan berjalan dengan baik.

PROSES PEMBERIAN KREDIT



Gambar 0.1

Sumber : Yusuf, Yopie. 1992, Panduan dasar untuk *Account Officer* Intermedia Jakarta

E. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu media informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Untuk mengetahui hasil operasi usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dibutuhkan laporan yang disebut Rugi/Laba. Setelah diketahui rugi atau laba pada suatu periode tertentu, perlu diketahui jumlah modal. Sedang untuk mengetahui nilai harta, utang dan modal pada saat tertentu diperlukan laporan Neraca atau posisi keuangan. Berdasar penjelasan diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan ada 3 yaitu:

1. Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)

Laporan yang memuat berapa besarnya pendapatan selama jangka waktu tertentu dan berapa besarnya beban yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan itu serta rugi/laba bersih.

Dalam penyusunan laporan rugi/laba perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Jangka Waktu Laporan

Umumnya laporan rugi-laba meliputi jangka waktu 1 tahun, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan laporan rugi-laba dapat disusun untuk jangka waktu satu bulan , triwulan atau semester.

b. Unsur –unsur Rugi/Laba

Unsur-unsur pendapatan diantaranya pendapatan, beban, selisih pendapatan dan beban.

2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang akan memperlihatkan jumlah modal akhir priode akuntansi, setelah perusahaan menjalankan kegiatan selama periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca adalah suatu daftar yang memperlihatkan nilai harta, kewajiban dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Pada dasarnya pemakai laporan keuangan adalah para investor, para kreditur, badan internasional, rakyat, analis ekonomi dan lain-lain.

F. Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi finansial dan perkembangan suatu perusahaan diadakan analisis dengan mencari rasio-rasio keuangannya. Dalam mengabulkan permohonan suatu kredit, kreditur perlu mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan debitur yang diberi kredit.

Di dalam analisis rasio dapat dibuat perbandingan-perbandingan untuk mengetahui beban sebenarnya atas utang-utang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasinya. Perbandingan-perbandingan itu adalah membandingkan utang perusahaan terhadap aktivitya dan

membandingkan bunga yang harus dibayar dengan laba yang tersedia untuk membayar bunga.

Analisis rasio keuangan digunakan *decision maker* sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk keperluan analisis keuangan suatu perusahaan antara lain: (Firdaus, Ariyanti, 2004 : 217 – 224)

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total hutang Jk Pendek}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* / Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total hutang Jk Pendek}} \times 100\%$$

2. *Leverage Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dana-dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai pembelanjaan kegiatannya.

a. *Total assets to total debt*

$$\text{Total Assets to total debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas penting untuk diamati karena keuntungan yang memadai yang diperoleh perusahaan diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal perusahaan, selain itu dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

a. *Profit margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung guna mengetahui dan mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya yang ditanam dalam piutang dagang dan persediaan. Piutang dagang muncul karena adanya penjualan secara kredit.

Untuk dapat mengetahui dan mengukur besarnya efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya yang tertanam dalam piutang dagang dan persediaan maka dilakukan perhitungan terhadap rasio aktivitas. Rasio aktivitas tersebut terdiri dari:

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 360$$

b. *Collection Period*

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Hasil penjualan}} \times 360$$

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 360$$

Dengan menggunakan tolok ukur dapat diketahui kinerja perusahaan dengan demikian maka perusahaan dapat mengetahui

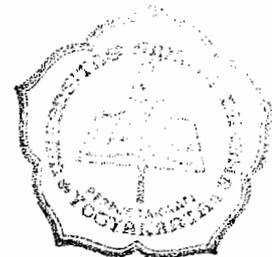
hasil yang dicapai, apakah mengalami kemajuan atau tidak. Tolok ukur ini sering digunakan oleh kreditur untuk menentukan layak atau tidak diberikan kredit.

Berikut standar kelayakan yang umum dipakai untuk menentukan layak atau tidak diberikan kredit.

Tabel I. Tolok Ukur Kelayakan Kredit

Rasio	Layak	Tidak Layak
Liquidity Ratios:		
1. <i>Current ratio</i>	> 200 %	< 200 %
2. <i>Quick Ratio</i>	> 150 %	< 150 %
Leverage Ratios:		
3. <i>Total asset to total Debt</i>	> 250 %	< 250 %
4. <i>Debt Equity ratio</i>	< 100 %	> 100 %
Activity Ratios:		
5. <i>Inventory Turnover</i>	< 30 hari	> 30 hari
6. <i>Collection Period</i>	< 30 hari	> 30 hari
7. <i>Asetts Turnover</i>	> 90 hari	< 90 hari
Profitability Ratios		
8. <i>Profit Margin</i>	> 10 %	< 10 %
9. <i>Return on Invesment</i>	> 15 %	< 15 %
10. <i>Return on Equity</i>	> 15 %	< 15 %

Sumber: Firdaus, Ariyanti 2004 : 224



G. Keputusan Pemberian Kredit

Untuk memutuskan dikabulkan atau tidaknya suatu permohonan kredit, harus melalui beberapa proses. Suatu permohonan kredit modal kerja layak dikabulkan jika nasabah memenuhi syarat-syarat atau prosedur-prosedur dalam pemberian kredit, jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi maka permohonan kredit tidak dapat dikabulkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka permohonan kredit layak dikabulkan jika secara umum kondisi finansial perusahaan dinilai layak dan semua syarat lain dapat dipenuhi. Penilaian ini diperoleh melalui perhitungan dan analisis rasio-rasio keuangan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan studi kasus yaitu suatu penelitian terhadap objek tertentu. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini, yaitu hanya terbatas pada objek yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian : karyawan Bank bagian kredit dan pimpinan perusahaan sebagai nasabah
2. Objek penelitian : Laporan keuangan (neraca dan L/R) perusahaan

C. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah: teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah perusahaan, personalia, dan struktur organisasi. Informasi ini didapat dengan cara tanya jawab dengan manajer perusahaan atau pihak terkait yang ditunjuk.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah: Metode pengumpulan data dengan cara mencatat data atau keterangan dari buku-buku, catatan-catatan dan laporan keuangan yang dimiliki bank seperti neraca debitor, usulan permintaan kredit, fasilitas kredit yang telah dinikmati oleh debitor dari bank.

D. Teknik Analisis Data

Penilaian suatu perusahaan untuk layak dikabulkan atau tidak permohonan kreditnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan yaitu dengan menghitung rasio keuangannya. Analisis laporan keuangan nasabah digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan finansial perusahaan tersebut. Untuk menghitung rasio keuangan diperlukan laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi/laba perusahaan.

Setelah data neraca dan rugi laba telah tersedia langkah selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total hutang Jk Pendek}} \times 100\%$$

a. *Quick Ratio* / Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total hutang Jk Pendek}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Leverage Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dana-dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai pembelanjaan kegiatannya.

a. *Total assets to total debt*

$$\text{Total Assets to total debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Menghitung Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas penting untuk diamati karena keuntungan yang memadai yang diperoleh perusahaan diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal perusahaan, selain itu

dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

a. *Profit margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Menghitung Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung guna mengetahui dan mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya yang ditanam dalam piutang dagang dan persediaan. Piutang dagang muncul karena adanya penjualan secara kredit.

Untuk dapat mengetahui dan mengukur besarnya efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya yang tertanam dalam piutang dagang dan persediaan maka dilakukan perhitungan terhadap rasio aktivitas. Rasio aktivitas tersebut terdiri dari:

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 360$$

b. *Collection Period*

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Hasil penjualan}} \times 360$$

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 360$$

5. Membuat rangkuman tentang tingkat kelayakan kredit berdasarkan kinerja keuangan

Tabel III.2. Rangkuman Tingkat kelayakan Kredit Berdasarkan Kinerja Keuangan

Rasio	Nilai			Keterangan	
	200x	200x	200x	Layak	Tidak Layak
Liquidity Ratio					
1. Current Ratio					
2. Quick Ratio					
Leverage Ratio					
3. Total Asset to total debt					
4. Debt Equity Ratio					
Activity Ratio					
5. Inventory Turn Over					
6. Collection Period					
7. Asset Turnover					
Profitability Ratio					
8. Profit Margin					
9. Return on Investment					
10. Return on Equity					

Hasil analisis laporan keuangan diperoleh dalam bentuk rasio keuangan. Setiap rasio keuangan dinilai layak atau tidak layak. Jika salah satu dari rasio keuangan tersebut hasilnya tidak layak maka kredit tidak layak untuk dikabulkan. Akan tetapi bila jaminan yang diberikan perusahaan lebih dari nominal pinjaman maka keputusan diambil melalui diskusi yang dilakukan oleh pimpinan dengan staf kredit. Setelah diadakan perbandingan kemudian secara generalisasi disimpulkan baik tidaknya

kondisi finansial perusahaan tersebut. Setelah analisis tersebut dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa permohonan kredit dari nasabah layak dikabulkan atau tidak. Jika hasil analisis laporan keuangannya layak maka permohonan kredit nasabah layak atau dapat dikabulkan.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau merupakan cabang dari PT. Muara Kelingi yang berpusat di Jl. Jend Sudirman No. 135/C Palembang. Selain di Lubuk Linggau, PT. Muara Kelingi juga mempunyai 3 cabang, dua di Palembang, satu di Bandar Lampung. Masing – masing cabang sudah mempunyai pabrik pengolahan bahan baku karet tersendiri kecuali cabang Lubuk Linggau.

PT. Muara Kelingi Perwakilan Lubuk Linggau ini mulai beroperasi tahun 1970 di Jl. Pasar Muara, Gudang Belalau dan dipimpin oleh Marhum sampai tahun 1996, kemudian digantikan oleh Masri Sani. Pada tahun 1982, membuka gudang di Megang, Jl. Ahmad Yani dan Jl. Taba Jemekeh. Seiring pesatnya pembangunan kota, maka pemerintah melarang adanya gudang karet di kota, sehingga gudang yang di jalan Taba Jemekeh pindah ke Simpang Priuk pada tahun 1987 dan kemudian pindah lagi ke Lubuk Kupang tahun 1997. Daerah Lubuk Linggau merupakan kota penghasil karet, kopi, kayu, dan hasil perkebunan lainnya sehingga menjadikan Lubuk Linggau pusat perdagangan dari beberapa daerah seperti : Petanang, Jaya Loka, Megang Sakti, Muara Beliti, Mirasi, Singkut, Maur, Suka Menang, Trawas dan Lubuk

Besar. Atas dasar alasan inilah maka di Lubuk Linggau didirikan cabang PT. Muara Kelingi.

Tujuan didirikan perusahaan di Lubuk Linggau ini adalah :

1. Agar bisa mendapatkan bahan baku karet lebih banyak dari petani.
2. Menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya para karyawan.
3. Menambah pendapatan negara di bidang pajak dan retribusi.

Pada tahun 1999 PT. Muara Kelingi mendapatkan Sertifikat ISO 9001 yang mempunyai sasaran mutu dan kebijakan mutu.

Sasaran Mutu:

Memproduksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) yang memenuhi Standar Indonesian Rubber (SIR).

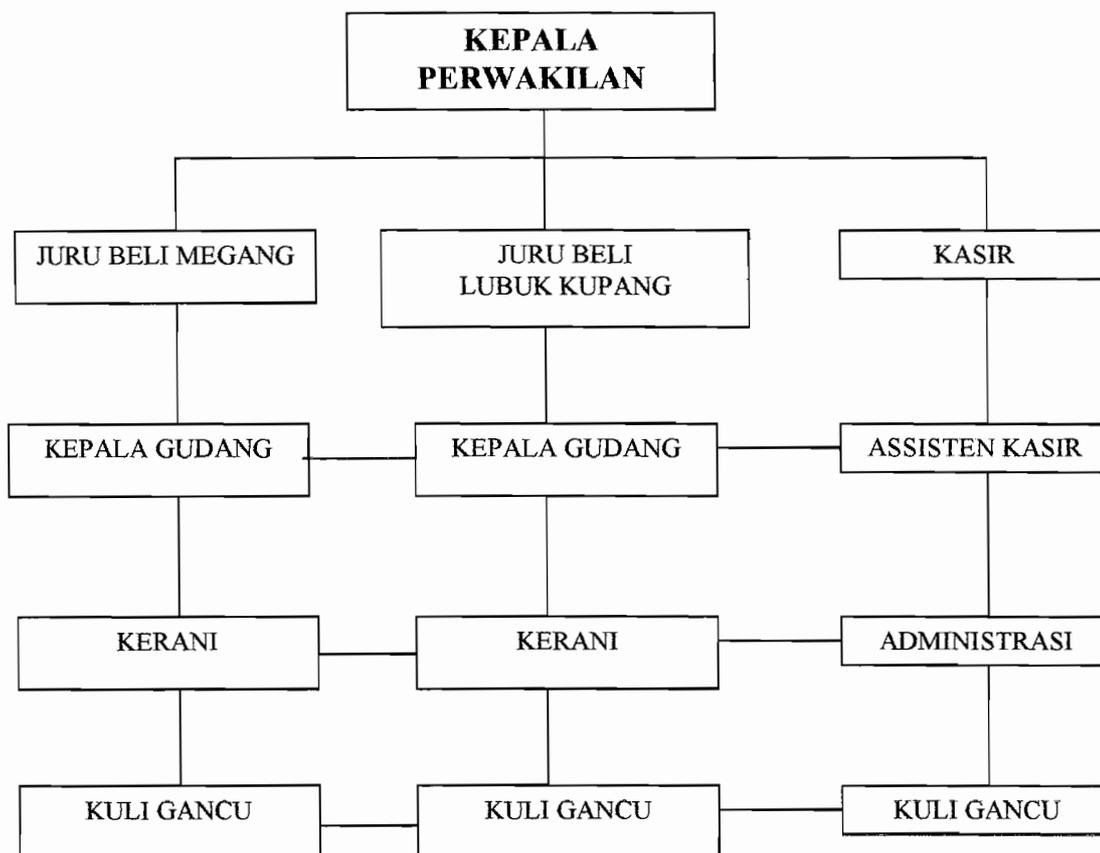
Kebijakan Mutu:

Mengutamakan Mutu dan Kepuasan Pelanggan

Kegiatan Usaha:

Menjual kembali karet tersebut ke perusahaan lain

Gambar 0.2

**STRUKTUR ORGANISASI PT. MUARA KELINGI
PERWAKILAN LUBUK LINGGAU**

Sumber: PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau

B. Struktur Organisasi

Job Description pegawai PT. Muara Kelingi Perwakilan Lubuk Linggau adalah sebagai berikut :

1. Kepala Perwakilan

Kepala Perwakilan mempunyai tugas dan wewenang mengatur jalannya seluruh kegiatan operasional perusahaan dan mengawasi Juru Beli apakah sudah membeli bahan baku karet sesuai dengan *Standart Indonesian Rubber (SIR)* atau belum.

2. Juru Beli

PT. Muara Kelingi mempunyai dua gudang pembelian yaitu di Megang dan Lubuk Kupang, keduanya mempunyai tugas yang sama, antara lain ;

- a. Membeli bahan baku karet dari petani – petani.
- b. Melakukan tawar menawar harga dengan petani sesuai dengan bagus tidaknya jenis bahan baku karet yang dibawa.
- c. Mengawasi para kerani (tukang timbang) yang menimbang karet petani.
- d. Memberikan hutang kepada petani yang sudah menjadi langganan, untuk modal kerja petani.
- e. Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional di gudang.

3. Kepala Gudang

Sama dengan Juru Beli, Kepala Gudang juga ada dua dan mempunyai tugas :

- a. Mengawasi penyimpanan bahan baku karet yang sudah ditimbang kerani.
- b. Mengawasi pengiriman bahan baku karet ke Palembang yang melalui Gerbong Kereta Api, Mobil Fuso dan Diesel.
- c. Melaporkan pengiriman bahan baku karet kepada bagian administrasi di kantor.
- d. Mengawasi para kuli gancu.

4. Kerani (Tukang Timbang)

Tiap gudang mempunyai empat orang kerani yang dibantu oleh kuli gancu, kerani mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menimbang bahan baku karet yang dibeli oleh Juru Beli.
- b. Membedakan kualitas bahan baku karet berdasarkan nota dari Juru Beli.
- c. Menyortir bahan baku karet – karet yang kotor, dan mengeluarkannya dari timbangan.
- d. Mengawasi kuli gancu agar menyusun bahan baku karet yang sudah ditimbang berdasarkan kelompok nama – nama abjad.

- e. Melaporkan jumlah timbangan kepada bagian administrasi setiap hari, sesudah tutup gudang.
- f. Memeriksa buku yang dibuat administrasi berdasarkan nota- nota timbang.
- g. Memeriksa catatan pengiriman bahan baku

5. Kasir

Kasir mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Meminta kiriman uang kepada kantor Palembang untuk membayar bahan baku karet yang dibeli dan untuk biaya operasional.
- b. Membayar sejumlah uang kepada petani berdasarkan Nota Timbang yang dibawa oleh petani dari gudang.
- c. Melaporkan jumlah uang yang telah digunakan tiap harinya kepada Kepala Perwakilan, lengkap dengan berkas – berkasnya.

6. Asisten Kasir

Tugas asisten kasir yaitu :

- a. Menghitung Nota Timbang yang dibawa petani dari gudang.
- b. Menghitung jumlah uang yang harus dibayar kasir kepada petani.
- c. Mengurus Hutang Piutang Petani, beserta angsuran tiap harinya.
- d. Menghitung nota – nota yang telah dibayar kasir untuk kemudian diserahkan kepada bagian administrasi.

7. Administrasi

Bagian administrasi mempunyai tugas :

- a. Mencatat nota – nota timbang yang dibayar kasir di buku sesuai dengan nama – nama kerani, jadi tiap kerani mempunyai buku tersendiri.
- b. Mencatat pembelian dan pengiriman bahan baku yang dilaporkan oleh Kepala Gudang.
- c. Menghitung jumlah pembelian dan pengiriman setiap harinya dan kemudian dilaporkan ke Kepala Perwakilan.
- d. Membuat Surat Pengantar Pengiriman Bahan Baku, baik melalui Kereta Api maupun melalui Mobil Fuso / Diesel.
- e. Membuat Laporan Pengiriman Bahan Baku dan mengirimkannya ke kantor Palembang dan pabrik.
- f. Menghitung jumlah stock bahan baku di gudang dan mencocokkannya dengan para kerani.
- g. Bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi.

8. Kuli Gancu

Kuli Gancu atau biasa disebut buruh harian, karena digaji harian mempunyai tugas antara lain :

- a. Membantu para kerani dalam menimbang bahan baku karet

- b. Menyusun bahan baku karet yang telah ditimbang ke dalam gudang.
- c. Mengangkut bahan baku karet yang akan dikirim ke pabrik

C. Personalia

PT. Muara Kelingi memiliki berbagai fasilitas yang diberikan kepada karyawannya sebagai wujud penghargaan perusahaan kepada karyawan.

- **Jumlah Karyawan**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan berhasilnya suatu perusahaan. Walaupun tersedia peralatan, sarana dan dana yang cukup jika tidak ditangani oleh tenaga kerja maka usaha tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan oleh PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau adalah 44 orang, terdiri dari 4 wanita di kantor dan 40 pria di gudang Megang dan Lubuk Kupang.

- **Sistem Pengupahan**

Sistem pengupahan atau penggajian untuk pegawai tetap sesuai dengan kedudukan / jabatan karyawan, dilakukan tiap akhir bulan. Sedangkan untuk kuli gancu, pembayaran dilakukan tiap hari sesudah gudang tutup.

- **Hari dan jam kerja karyawan PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau.**

Hari dan jam kerja PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau selama setiap hari hari kecuali Minggu dan tanggal merah/ hari besar. Bagi karyawan yang sudah bekerja satu tahun boleh mengambil cuti selama 12 hari kerja.

- Bentuk Jaminan dan Kesejahteraan Karyawan

Jaminan yang diberikan perusahaan kepada karyawan :

1. Jaminan Kesehatan

2. Jaminan Melahirkan

Untuk jaminan kesehatan, perusahaan mempunyai Dokter tersendiri, sehingga bila ada karyawan yang mau berobat, cukup diberikan surat pengantar kepada Dokter tersebut. Sedangkan jaminan melahirkan diberikan sebesar 50% dari total biaya melahirkan.

Tunjangan kesejahteraan yang diberikan pada karyawan berupa :

1. Tunjangan Hari Raya

2. Tunjangan Tahun Baru

3. Tunjangan Cuti

Besarnya tunjangan Hari Raya yaitu sebulan gaji karyawan yang bersangkutan, tunjangan tahun baru berdasarkan jabatan / kedudukan karyawan. Tunjangan cuti diberikan kepada karyawan yang tidak mengambil cuti, besarnya 50% gaji karyawan tersebut.

D. Pembelian dan Pengiriman Bahan Baku

1. Pembelian Bahan Baku

PT. Muara Kelingi membeli bahan baku karet dari petani kemudian mengirimkannya ke pabrik di Palembang untuk diolah menjadi Bahan Baku setengah jadi, baru diekspor ke luar negeri berdasarkan permintaan pasar.

Adapun asal daerah petani – petani yang membawa bahan baku karet tersebut adalah :

1. Mirasi
2. Banpres
3. Megang Sakti
4. Jaya Loka
5. Suka Karya
6. Lubuk Besar
7. Petanang
8. Air Kati
9. Trawas
10. Noman
11. Singkut
12. Maur
13. Rawas Ulu

14. Kota Padang
15. Padang Ulak Tanding
16. Tanjung Raya
17. Tanjung Sanai
18. Muara Rupit
19. Ulak Surung

2. Pengiriman Bahan Baku

Bahan Baku dikirim melalui Kereta Api dan Mobil Fuso / Diesel ke pabrik PT. Muara Kelingi di Palembang. Melalui Kereta Api, PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau mempunyai gerbong tersendiri yang berjumlah 14 buah, jumlah muatan satu gerbong 27 ton. Sedangkan melalui mobil Fuso 19 ton dan Diesel 9 ton.

Dalam satu hari PT. Muara Kelingi bisa mengirimkan empat gerbong Kereta Api dan sepuluh Mobil Fuso, tergantung banyak sedikitnya jumlah pembelian dan stok di gudang.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dari tahun 2003 - 2005. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program microsoft Excell, serta menjelaskan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005

5.1. Data Penelitian

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas yang meliputi *Current ratio*, dan *Quick Ratio*. Rasio Leverage yang terdiri dari *Total Assets to Total Debt*, dan *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin*, *Return on Investmen*, *Return*

on Equity, dan Aktivitas meliputi *Inventori Turn Over*, *Collected Period*, dan *Total Asset Turnover*.

Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periode tahun 2003 hingga tahun 2005 melalui neraca konsolidasi dan laporan rugi laba pada perusahaan PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau.

5.2. Analisis Kinerja Keuangan

5.2.1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.I.
Current Ratio PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2003 – 2005

Tahun	Aktiva lancar (1) (Rp)	Hutang jangka pendek (2) (Rp)	<i>Current Ratio</i> (3) =(1):(2)x100%
2003	6,923,070	1,493,275	463.62 %
2004	9,455,159	2,097,926	450.69 %
2005	10,775,110	1,513,295	712.02 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.I. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau termasuk dalam kriteria yang layak, jika perusahaan tersebut mengajukan pinjaman kredit di bank, karena nilai *Current Ratio* di atas angka 200%. Hasil ini juga didukung dengan nilai *Current Ratio* selama 3 tahun penelitian yang angka seluruhnya di atas 200%.

b. Quick ratio

Hasil perhitungan *Quick ratio* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.2 berikut:

Tabel V.II
Quick ratio PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2003 – 2005

Tahun	Akt.Inc - Persediaan (1) (Rp)	Hutang jangka pendek (2) (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	6,810,982	1,493,275	456.11 %
2004	9,337,486	2,097,926	445.08 %
2005	10,643,558	1,513,295	703.34 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.II. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Quick ratio* di atas angka 150%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Quick ratio* per tahun yang seluruhnya bernilai di atas 150%.

Dari hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan likuiditas pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank jika ditinjau dari kemampuannya untuk melunasi kewajibannya dengan nilai aktiva lancarnya.

5.2.2 Leverage Ratio

a. Total Assets to Total Debt

Hasil perhitungan rasio *Total Assets to Total Debt* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.III. berikut:

Tabel V.III
Total Assets to Total Debt PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2003 – 2005

Tahun	Total Aktiva (1) (Rp)	Total Hutang (2) (Rp)	<i>Total Asset to total Debt</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	9,588,727	1,507,225	636.18 %
2004	12,047,060	2,097,926	574.24 %
2005	13,545,003	1,513,295	895.07 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.III. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Total Assets to Total Debt* di atas angka 250%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Total Assets to Total Debt* per tahun yang seluruhnya bernilai di atas 250% .

b. Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.IV. berikut:

Tabel V.IV
Debt to Equity Ratio PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
 Periode 2003 – 2005

Tahun	Total Hutang (1) (Rp)	Modal Sendiri (2) (Rp)	<i>DER</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	1,507,225	8,081,502	18.65 %
2004	2,097,926	9,949,134	21.09 %
2005	1,513,295	12,031,708	12.58 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.IV. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah angka 100%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* per tahun yang seluruhnya bernilai di bawah 100%.

5.2.3 Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin*

Hasil perhitungan rasio *Profit Margin* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.V. berikut:

Tabel V.V
Profit Margin PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
 Periode 2003 – 2005

Tahun	<i>EBIT</i> (1) (Rp)	Penjualan (2) (Rp)	<i>PM</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	2,774,186	9,499,479	29.20 %
2004	2,668,046	6,819,966	39.12 %
2005	2,846,534	7,684,989	37.04 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.V. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Profit Margin Ratio* di atas angka 10%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Profit Margin* per tahun yang seluruhnya bernilai di atas 10%.

b. Return on Investment

Hasil perhitungan rasio *Return on Investment* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.VI berikut:

Tabel V.VI
Return on Investment PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2003 – 2005

Tahun	<i>EAT</i> (1) (Rp)	Total Aktiva (2) (Rp)	<i>ROI</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	1,941,930	9,588,727	20.25 %
2004	1,867,632	12,047,060	15.50 %
2005	2,082,574	13,545,003	15.38 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.VI. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Return on Investment* di atas angka 15%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Return on Investment* per tahun yang seluruhnya bernilai di atas 15%.



c. Return on equity (ROE)

Hasil perhitungan rasio *Return on Equity* PT. Muara Kelingi Lubuk Linggau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.VII berikut:

Tabel V.VII
Return on Equity PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2003 – 2005

Tahun	<i>EAT</i> (1) (Rp)	Modal Sendiri (2) (Rp)	<i>ROE</i> (3)=(1):(2)x100%
2003	1,941,930	8,081,502	24.03 %
2004	1,867,632	9,949,134	18.77 %
2005	2,082,574	12,031,708	17.31 %

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.VII. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena memiliki nilai *Return on Equity* di atas angka 15%. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Return on Equity* per tahun yang seluruhnya bernilai di atas 15%.

5.2.4. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

Hasil perhitungan rasio Perputaran Persediaan PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau, Tbk dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.VIII berikut:

Tabel V.VIII
Inventory Turn Over PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
 Periode 2003 – 2005

Tahun	Persediaan (1) (Rp)	HPP (2) (Rp)	<i>ITO</i> (3)=(1):(2)x360hari
2003	112,088	5,588,109	7.22 Hari
2004	117,673	2,902,976	14.59 Hari
2005	131,552	4,073,681	11.63 Hari

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.VIII. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya, karena nilai *Inventory Turn Over* masih di bawah 30 hari. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Inventory Turn Over* per tahun yang seluruhnya bernilai di bawah 30 hari

b. Collection Periode

Hasil perhitungan rasio PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau, Tbk dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.IX berikut:

Tabel V.IX
Collection Period PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
 Periode 2003 – 2005

Tahun	Piutang dagang (1) (Rp)	Hasil Penjualan (2) (Rp)	<i>CP</i> (3)=(1):(2)x360hari
2003	500,115	9,499,479	18.95 Hari
2004	444,674	6,819,966	23.47 Hari
2005	199,791	7,684,989	9.36 Hari

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.IX di atas dapat dilihat bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangan karena rata-rata perputaran piutangnya

kurang dari 30 hari. Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan *Collection Period* per tahun yang seluruhnya bernilai di bawah 30 hari

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Hasil perhitungan *TATO* PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau, Tbk dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.X berikut:

Tabel V.X

TATO PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau
Periode 2001 – 2005

Tahun	Penjualan (1) (Rp)	Total Aktiva (2) (Rp)	<i>TATO</i> (3)=(1):(2)x360
2003	9,499,479	9,588,727	356.65 Hari
2004	6,819,966	12,047,060	203.80 Hari
2005	7,684,989	13,545,003	204.25 Hari

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel V.X. diketahui bahwa PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangan karena memiliki rasio *TATO* di atas 90 hari.

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas* dan rasio *aktivitas* menunjukkan bahwa kinerja PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau adalah baik, sehingga layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan laporan keuangannya karena telah memenuhi syarat yang ditentukan. Hasil rangkuman keseluruhan kinerja keuangan pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel V.XI

Rangkuman Tingkat Kelayakan Kredit Berdasarkan Kinerja Keuangan

PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau

Rasio	Kinerja (%)			Ketentuan		Hasil Evaluasi		
	2003	2004	2005	Layak	Tidak Layak	2003	2004	2005
Liquidity Ratio								
1. <i>Current Ratio</i>	463.6	450.7	712.02	> 200%	< 200%	Layak	Layak	Layak
2. <i>Quick Ratio</i>	456.1	445.1	703.34	> 150 %	< 150%	Layak	Layak	Layak
Leverage Ratio								
3. <i>Total Asset to total debt</i>	636.2	574.2	895.1	> 250%	< 250%	Layak	Layak	Layak
4. <i>Debt Equity Ratio</i>	18.7	21.1	12.6	< 100%	> 100%	Layak	Layak	Layak
Activity Ratio								
5. <i>Inventory Turn Over</i>	7.2	14.6	11.6	< 30 hari	> 30 hari	Layak	Layak	Layak
6. <i>Collection Period</i>	19.0	23.5	9.4	< 30 hari	> 30 hari	Layak	Layak	Layak
7. <i>Asset Turnover</i>	356.6	203.8	204.3	> 90 hari	< 90 hari	Layak	Layak	Layak
Profitability Ratio								
8. <i>Profit Margin</i>	29.2	39.1	37.0	> 10 %	< 10 %	Layak	Layak	Layak
9. <i>Return on Investment</i>	20.3	15.5	15.4	> 15 %	< 15 %	Layak	Layak	Layak
10. <i>Return on Equity</i>	24.0	18.8	17.3	> 15 %	< 15 %	Layak	Layak	Layak

Sumber: Tabel V.I. - V.X.

Dengan hasil kelayakan tersebut , maka hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bank untuk untuk memutuskan dikabulkan atas permohonan kredit pada PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau. Permohonan kredit modal kerja ini layak dikabulkan karena perusahaan / nasabah telah memenuhi syarat-syarat atau prosedur-prosedur dalam pemberian kredit, dan seluruh dari syarat tersebut telah terpenuhi.

Tujuan penilaian terhadap permohonan terhadap kredit adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur mengembalikan kredit yang mereka pinjam dan membayar bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit.

Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung, bila mereka meluluskan kredit yang diminta. Dalam melakukan evaluasi permintaan kredit, seorang analisis kredit akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur memenuhi kewajiban mereka terhadap pihak bank.

Salah satu faktor yang digunakan untuk mempertimbangkan kelayakan pengajuan kredit dari suatu perusahaan adalah Capital (Teguh Pudjo Mulyono, 1987). Capital Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible net work-nya*". Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus: Menganalisa neraca setidaknya selama tiga tahun terakhir (Rachmat Firdaus, 2003), mengadakan analisa rasio untuk mengetahui *likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas* dari perusahaan calon debitur.

PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau telah mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh bank, sehingga jika ditinjau dari aspek Capital melalui rasio keuangan yang terdiri dari *likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas*, perusahaan ini telah dapat dinyatakan layak untuk menerima kredit dari bank.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak menerima kredit modal kerja dari bank. Hal ini disebabkan karena seluruh syarat pengajuan kredit dapat memenuhi syarat yang dibuktikan antara lain:

1. Berdasarkan rasio likuiditas, PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan rasio likuiditas.
2. Berdasarkan rasio Leverage, PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan rasio *leverage*.
3. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan rasio profitabilitas.
4. Berdasarkan rasio aktivitas, PT. Muara Kelingi di Lubuk Linggau layak untuk menerima kredit modal kerja dari bank berdasarkan rasio aktivitas.

B. Saran

- a. Dilihat dari rasio likuiditas PT. Muara Kelingi berusaha memenuhi kewajiban dalam membayar hutang-hutang perusahaan tepat pada waktunya.
- b. Dilihat dari rasio leverage perusahaan peneliti menyarankan agar PT. Muara Kelingi mampu menggunakan dan mengontrol dengan baik dana pinjaman secara terkendali.
- c. Dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan peneliti menyarankan agar PT. Muara Kelingi berusaha meningkatkan penjualan sehingga keuntungan yang telah diperhitungkan dapat tercapai.
- d. Dilihat dari rasio aktivitas perusahaan, peneliti menyarankan agar PT. Muara Kelingi berusaha meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, misalnya dengan mengontrol piutang dagang supaya tidak melebihi batasan yang telah ditentukan.

C. Keterbatasan

Penulis menyadari akan adanya keterbatasan-keterbatasan dan ketidak sempurnaan dalam penelitian yang dilakukan yang antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya berlaku di perusahaan yang diteliti yaitu PT. Muara Kelingi dan tidak berlaku pada perusahaan yang lain.
2. Penulis hanya meneliti laporan keuangannya saja dalam keputusan pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Rachmat, Ariyanti. (2004), *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2000), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Munawir. (1993), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Bambang. (1990), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Santoso, Ruddy Tri. (1996), *Kredit Usaha Perbankan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Siamat, Dahlan. (1993), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia.

Suyatno, Thomas. (1992), *Dasar-dasar Perkreditan Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: PT Dramedia Pustaka Utama.

Mulyono, Teguh Pudjo. (1997), *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPF

Undang- undang *Perbankan* No.10 tahun 1998

Yusuf, Yopie. (1992), *Panduan dasar untuk Account Officer* Jakarta: Intermedia.

LAMPIRAN 1

**NERACA LAPORAN KEUANGAN
PT. MUARA KELINGI
PER 31 DESEMBER**

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember 2003	31 Desember 2004	31 Desember 2005
Aktiva			
Kas	3,152,101	2,118,215	2,116,321
Piutang dagang	500,115	444,674	199,791
Piutang lain-lain	241,274	174,574	1,321,824
Persediaan	112,088	117,673	131,552
persekot pembelian	2,748,773	6,600,023	6,800,023
Biaya dibayar dimuka	168,719	0	205,599
Jml Aktiva Lancar	6,923,070	9,455,159	10,775,110
Tanah	178,523	178,523	178,523
Bangunan	395,101	395,101	540,601
Kendaraan	398,677	398,677	447,472
Inventaris kantor	165,940	165,940	181,576
Mesin dan kendaraan	1,609,072	1,609,072	1,995,637
Akumulasi Penyusutan	81,656	155,412	573,916
Jml Aktiva tetap	2,665,657	2,591,901	2,769,893
Jml Aktiva	9,588,727	12,047,060	13,545,003
Pasiva			
Hutang jangka Pendek	1,493,275	2,097,926	1,513,295
Hutang dagang	13,950	0	0
jumlah	1,507,225	2,097,926	1,513,295
Modal			
Saham biasa	200,042	200,042	200,042
Laba ditahan	5,939,530	7,881,460	9,749,092
Laba berjalan	1,941,930	1,867,632	2,082,574
Jumlah	8,081,502	9,949,134	12,031,708
Jumlah Pasiva	9,588,727	12,047,060	13,545,003

**LAPORAN RUGI LABA
PT. MUARA KELINGI
Periode Yang Berakhir
31 DESEMBER**

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Desember 2003	31 Desember 2004	31 Desember 2005
Penjualan Bersih	9,499,479	6,819,966	7,684,989
HPP	5,588,109	2,902,976	4,073,681
Laba Kotor	3,911,370	3,916,990	3,611,308
Biaya Operasi	1,137,184	1,248,944	764,774
Laba Bersih Seblm Pajak	2,774,186	2,668,046	2,846,534
Pajak Pendapatan	832,256	800,414	763,960
Laba Bersih	1,941,930	1,867,632	2,082,574

LAMPIRAN 2

1. Rasio Likuiditas**a. Current ratio**

Tahun	Aktiva lancar (a) Rp	Hutang jangka pendek (b) Rp	Current Ratio (a : b) x 100% %
2003	6,923,070	1,493,275	463.62
2004	9,455,159	2,097,926	450.69
2005	11,475,110	1,513,295	758.29

b. Quick Ratio

Tahun	Aktiva lancar (a) Rp	Persediaan (b) Rp	Akt.Inc - Persediaan (a - b) %
2003	6,923,070	112,088	6,810,982
2004	9,455,159	117,673	9,337,486
2005	11,475,110	131,552	11,343,558

Tahun	Akt.Inc - Persediaan (a) Rp	Hutang jangka pendek (b) Rp	Quick Ratio (a : b) x 100% %
2003	6,810,982	1,493,275	456.11
2004	9,337,486	2,097,926	445.08
2005	11,343,558	1,513,295	749.59

2. Leverage Ratio**a. Total Asset to total Debt**

Tahun	Total Aktiva (a) Rp	Total Hutang (b) Rp	Total Asset to total Debt (a : b) x 100% %
2003	9,588,727	1,507,225	636.18
2004	12,047,060	2,097,926	574.24
2005	13,545,003	1,513,295	895.07

b. Debt Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (a) Rp	Modal Sendiri (b) Rp	DER (a : b) x 100% %
2003	1,507,225	8,081,502	18.65
2004	2,097,926	9,949,134	21.09
2005	1,513,295	12,031,708	12.58

3. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin

Tahun	EBIT (a) Rp	Penjualan (b) Rp	PM (a : b) x 100% %
2003	2,774,186	9,499,479	29.20
2004	2,668,046	6,819,966	39.12
2005	2,846,534	7,684,989	37.04

b. Return On Investment

Tahun	EAT (a) Rp	Total Aktiva (b) Rp	ROI (a : b) x 100% %
2003	1,941,930	9,588,727	20.25
2004	1,867,632	12,047,060	15.50
2005	2,082,574	13,545,003	15.38

c. Return On Earning

Tahun	EAT (a) Rp	Modal Sendiri (b) Rp	ROE (a : b) x 100% %
2003	1,941,930	8,081,502	24.03
2004	1,867,632	9,949,134	18.77
2005	2,082,574	12,031,708	17.31

4. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turnover

Tahun	Persediaan (a) Rp	HPP (b) Rp	ITO (a : b) x 360 Hari
2003	112,088	5,588,109	7.22
2004	117,673	2,902,976	14.59
2005	131,552	4,073,681	11.63

b. Collection Period

Tahun	Piutang dagang (a) Rp	Hasil Penjualan (b) Rp	CP (a : b) x 360 Hari
2003	500,115	9,499,479	18.95
2004	444,674	6,819,966	23.47
2005	199,791	7,684,989	9.36

c. Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan (a) Rp	Total Aktiva (b) Rp	TATO (a : b) x 360 Hari
2003	9,499,479	9,588,727	356.65
2004	6,819,966	12,047,060	203.80
2005	7,684,989	13,545,003	204.25

LAMPIRAN 3

Tolok Ukur Kelayakan Kredit

Rasio	Kinerja			Ketentuan		Hasil Penelitian		
	2003	2004	2005	Layak	Tidak Layak	2003	2004	2005
Liquidity Ratio								
1. Current Ratio	463.6	450.7	712.0	> 200%	< 200%	Layak	Layak	Layak
2. Quick Ratio	456.1	445.1	703.3	> 150 %	< 150%	Layak	Layak	Layak
Leverage Ratio								
3. Total Asset to total debt	636.2	574.2	895.1	> 250%	< 250%	Layak	Layak	Layak
4. Debt Equity Ratio	18.7	21.1	12.6	< 100%	> 100%	Layak	Layak	Layak
Activity Ratio								
5. Inventory Turn Over	7.2	14.6	11.6	< 30 hari	> 30 hari	Layak	Layak	Layak
6. Collection Period	19.0	23.5	9.4	< 30 hari	> 30 hari	Layak	Layak	Layak
7. Asset Turnover	356.6	203.8	204.3	> 90 hari	< 90 hari	Layak	Layak	Layak
Profitability Ratio								
8. Profit Margin	29.2	39.1	37.0	> 10 %	< 10 %	Layak	Layak	Layak
9. Return on Invesment	20.3	15.5	15.4	> 15 %	< 15 %	Layak	Layak	Layak
10. Return on Equity	24.0	18.8	17.3	> 15 %	< 15 %	Layak	Layak	Layak



N.V. MUARA KELINGI

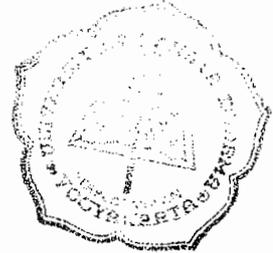
Crumb Rubber Processing & Exporter
Jl. Jend. Sudirman No. 135 J/107
PALEMBANG INDONESIA

Phone : 22493 - 25715 - 313684
Fax : 313482
Telex : 27431 MUKEPG IA
Cable Address : MUKE

Surat Keterangan Penelitian No. 010 / V / MK ' 06

Yang bertanda tangan di bawah ini, menjelaskan bahwa mahasiswa :

Nama : Mulyadi
No. Mahasiswa : 982114130
NIRM.
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



Benar – benar mengadakan penelitian pada PT. Muara Kelingi Perwakilan Lubuk Linggau, guna menyusun tugas akhir dalam bentuk laporan penelitian skripsi dengan judul :

" Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja "

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lubuk Linggau
Pada tanggal : 01 Mei 2006
Pimpinan Perwakilan

PT. Perusahaan Getah Para
"MUARA KELINGI"

Masri Sani